

**EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA TATANAN SEKOLAH DASAR DI DESA CANGKANG
KABUPATEN MURUNG RAYA KALIMANTAN TENGAH**

Joni Bungai¹, Lia Sasmita², Indra Perdana^{3*},
Universitas Palangka Raya^{1,2}

¹ Jonni.bungai@fkip.upr.ac.id, ² lia@med.upr.ac.id, ³ indra.perdana@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) wajib dilaksanakan siswa di sekolah agar terhindar dari berbagai penyakit menular. salah satunya adalah Cuci Tangan dengan sabun dan air bersih juga jajanan yang sehat. Siswa berpeluang besar untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan jajan sehat di sekolah tapi kenyataannya justru terbalik jajan di luar kantin sekolah, dengan resiko jajanan tidak terkontrol sekolah dan bisa mengancam kesehatan anak. Belum tersedianya tempat cuci tangan dan penyediaan air bersih di sekolah. Maka, perlu diadakan Komunikasi, Edukasi dan Penyuluhan baik kepada siswa maupun wali murid. Pihak sekolah bekerjasama dengan Universitas Palangka Raya bekerja sama melaksanakan penyuluhan dan edukasi berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa/siswi SD Cangkang 1 sehingga terbentuk generasi sehat dan cerdas.

Kata Kunci: PHBS, Penyakit Menular, Desa Cangkang

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior is needed by students in schools to avoid various infectious diseases. one of them is washing hands with soap and clean water as well as healthy snacks. Students have a great opportunity to carry out clean living behaviors and eat healthy snacks at school, but in reality it is the opposite of eating outside the school canteen, with the risk that snacks are not controlled by the school and can threaten children's health. There are no hand washing facilities and clean water in schools. So, it is necessary to hold Communication, Education and Counseling for both students and guardians of students. The school in collaboration with the University of Palangka Raya works together to carry out counseling and education related to clean and healthy living behavior for Cangkang 1 Elementary School students so that a healthy and intelligent generation is formed.

Key words: PHBS, Infectious Diseases, Cangkang Village

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kabupaten Murung Raya yang masyarakatnya berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang paling rendah adalah desa/kelurahan pada strata 4 (70%), dilanjutkan desa pada strata 1 (65%), kemudian strata 3 (56%) Kemudian strata 2 (56%) dan strata 0 (0%). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang rendah dalam masyarakat menyebabkan lingkungan tidak bersih, kotor dan hidup tidak sehat sehingga masyarakat mudah terserang berbagai

penyakit seperti penyakit diare, penyakit cacangan, penyakit kulit dan lain-lain. Kebiasaan masyarakat tersebut harus dirubah dan diluruskan ke arah yang mendukung pola hidup bersih dan sehat dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar.¹

Permasalahan terkait dengan kondisi PHBS di sekolah meliputi aspek fisik dan non fisik, sehingga dalam penyelesaian harus menyentuh kedua hal tersebut. Permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian pada aspek fisik dan non fisik adalah: 1) Masih kurangnya WC sekolah sebesar 82,0 %. 2) Kurangnya fasilitas cuci tangan dan ketersediaan sabun di sekolah sebesar 50 %. 3) Belum terkelolanya sampah yang sebesar 55,1 %. 4) Masih kurangnya pengelolaan drainase yang kurang baik sebesar 47,2 %. 5) Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah masih belum optimal diselenggarakan yaitu sebesar 60,2 %.²

Meskipun anak yang sehat cenderung aktif, tapi kekebalan tubuh mereka belum stabil. Berbagai penyakit bisa mengancam kesehatan mereka. Secara pandemis penyebaran penyakit berbasis virus di kalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi. Kasus infeksi seperti demam berdarah dengue, diare, cacangan, infeksi saluran pernapasan akut, serta akhir ini adalah merebaknya penyebaran Pandemi COVID-19 hal ini juga disebabkan karena faktor perilaku yang belum menunjukkan pola hidup bersih dan sehat.

Mencuci tangan dengan sabun menurut WHO adalah cara yang tepat sesuai kesehatan, karena sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan. Maka usaha yang paling sederhana untuk menegakkan pilar hidup sehat adalah dengan gemar cuci tangan. Usaha yang oleh masyarakat dianggap sepele ini ternyata dapat ber kontribusi penting pada upaya pencegahan Covid-19.³

Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan, tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Telur cacing, virus, kuman dan parasit yang mencemari tangan, akan menpel pada orang lain yang kita ajak berjabat tangan atau bahkan saat kita makan dengan tangan yang tidak bersih, kotoran tertelan dan sudah barang tentu akan mengganggu pencernaan.⁴ Selain bertransmisi melalui tangan, kotoran, penyakit serta virus pada umumnya juga dapat melekat pada barang-barang lain seperti gagang pintu, uang, alat-alat makan, juga permainan. Ketika alat-alat tadi dipegang dan

¹ Tim percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman, "Pemuktahiran Strategi Sanitasi Kabupaten Murung Raya" (Dinas Pekerjaan Umum, 2016).

² Pemerintah Kabupaten Murung Raya, *Buku Putih Sanitasi (BPS)* (Murung Raya: Pemerintah Kabupaten Murung Raya, 2015).

³ Ibrahim Ibrahim dkk., "Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi Pada Anak Usia Dini Pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat," *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3, no. 2 (2021): h. 192.

⁴ Riris Diana Rachmayanti, "Penggunaan media panggung boneka dalam pendidikan personal hygiene cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir," *Jurnal Promosi Kesehatan* 1, no. 1 (2013): h. 123.

kemudian tangan tidak dibersihkan maka akan sangat mungkin kita dapat tertular penyakit termasuk virus.⁵ Maka mencuci tangan dengan benar dan sesuai kesehatan amatlah penting agar jenis virus dan penyakit tidak masuk ke dalam tubuh manusia

Sehat dalam pengertian atau kondisi mempunyai batasan yang berbeda-beda. Secara awam sehat diartikan keadaan seseorang dalam kondisi tidak sakit, tidak ada keluhan, dapat menjalankan kegiatan sehari-hari, dan sebagainya. Menurut lembaga organisasi kesehatan dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya, di mana seluruh aspek kehidupan sangat mendukung kondisi kesehatan manusia.⁶ Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis sehingga diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.⁷

Ihtiar untuk mensosialisasikan bagaimana tata cara agar anak-anak didik pada SD Negeri 1 Cangkang membersihkan tangan adalah sebuah langkah yang amat penting. Menurut Megawati dkk, pada usia ini, anak-anak belum terbentuk system imun dengan baik sehingga mudah tertular penyakit.⁸ Langkah kongkrit dari usaha ini adalah berupa penyuluhan atau pemberian informasi pengetahuan (*transfer of knowledge*), pembiasaan yang baik (*good habit*) sejak dini disertai pendampingan atau praktik langsung dengan video pembelajaran.

Tujuan yang ingin dicapai dari penyuluhan cuci tangan yang baik dan benar ini adalah para siswa sekolah dasar dapat memahami tata cara, dan dapat mempraktikkan bagaimana cuci tangan yang baik dan benar. Diharapkan setelah pelaksanaan dari program di atas adalah terdapat perubahan perilaku di masyarakat, utamanya siswa-siwi agar mereka gemar mencuci tangan sesering mungkin dengan baik dan benar.

Sebagaimana telah menjadi pengetahuan umum (*well-known*) tangan adalah anggota badan yang kerap membawa dan menularkan bibit penyakit. Bahkan penyebaran Covid-19 ini juga salah satunya melalui tangan. Jika terkontaminasi dengan penderita, maka tangan yang telah

⁵ Roro Kushartanti, “Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS)(studi di Sekolah Dasar Negeri Brebes 3)” (Program Pascasarjana Undip, 2012), h. 2-3.

⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 2.

⁷ Taryatman Taryatman, “Budaya hidup bersih dan sehat di sekolah dasar untuk membangun generasi muda yang berkarakter,” *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3, no. 1 (2016): h. 16.

⁸ Annik Megawati, Ema Dwi Hastuti, dan Dessy Erliani Mugita Sari, “Peningkatan kualitas kesehatan anak dengan penerapan cara mencuci tangan yang benar dan pengenalan tentang obat kepada anak usia dini,” *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2018, h. 40.

terkontaminasi akan menyentuh hidung, mata dan mulut. Dari tiga aera ini, maka Covid-19 akan masuk ke organ paru dan kemudian virus akan merusak sistem paru yang pada akhirnya membuat seseorang sesak nafas dan jika sistem imun nya rendah, maka akan menyebabkan gagal pernafasan.⁹

Selain bertransmisi melalui tangan, kotoran, penyakit serta virus pada umumnya juga dapat melekat pada barang-barang lain seperti gagang pintu, uang, alatalat makan, juga permainan. Ketika alat-alat tadi dipegang dan kemudian tangan tidak dibersihkan maka akan sangat mungkin kita dapat tertular penyakit termasuk virus.¹⁰ Maka mencuci tangan dengan benar dan sesuai kesehatan amatlah penting agar jenis virus dan penyakit tidak masuk ke dalam tubuh manusia. Selain itu pola tersebut (PHBS) mempunyai maksud untuk memotivasi anak-anak untuk berperan penting dalam mewujudkan kesehatan kebugaran (Jasmani) atau kesehatan tubuhnya, guna terwujudnya hal tersebut maka di dilaksanakan pengembangan sistem kesehatan yang baik. salah satu yang menjadi sasaran pengembangan lingkungan kesehatan tidak lain adalah sekolah, karena sekolah merupakan instansi yang memberikan edukasi anak-anak serta sebagai pengembangan sistem kesehatan lingkungan sosial.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat di Desa Cangkang, yaitu:

1. Melakukan penyuluhan dan tanya jawab interaktif dengan masyarakat. Kegiatan diikuti oleh masyarakat setempat dan difasilitasi oleh aparat desa Cangkang.
2. Melakukan penyuluhan di sekolah dasar untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman ke siswa sejak dini mengenai pola hidup bersih dan sehat disertai dengan praktek cara mencuci tangan yang benar untuk setiap murid.
3. Kerja bakti bersih lingkungan dengan masyarakat sebagai bentuk bakti sosial dan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal mereka.

Penyuluhan PHBS di institusi pendidikan yaitu di SD Negeri Cangkang 1 dilakukan bersama dengan praktik cara mencuci tangan yang benar. Materi yang diberikan antara lain: (1) mencuci tangan menggunakan sabun, (2) mengonsumsi makanan dan minuman sehat, (3) menggunakan jamban sehat, (4) membuang sampah di tempat sampah, (5) tidak merokok, (6) tidak mengonsumsi narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya, (7) tidak meludah di sembarang tempat, (8) memberantas jentik nyamuk dan lain-lain.

⁹ Mulyadi, "Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SDN 197 Palembang Tahun 2014," *STIK Bina Husada*, 2014.

¹⁰ Kushartanti, "Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS)(studi di Sekolah Dasar Negeri Brebes 3)," h. 2-3.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini maka perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan selama pelaksanaan hingga selesai kegiatan dan dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan penyuluhan adalah dengan mengukur tingkat pengetahuan untuk ketiga program kerja yang dilakukan, yaitu: 1) Penyuluhan PHBS di rumah tangga pada masyarakat, 2) Penyuluhan dan praktek PHBS pada siswa sekolah dasar, dan 3) pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan lingkungan.

Evaluasi dilakukan dengan cara memantau secara rutin atas kebiasaan dan kemauan untuk menggunakan sarana yang telah disediakan secara mandiri oleh pihak sekolah, selanjutnya akan selalu diadakan laporan hasil evaluasi melalui program yang dilaksanakan setiap periode 1 tahun sekali sekaligus antara guru dan para wali murid. Diharapkan dari program ini ada keberlanjutan program dengan melakukan penambahan sarana lain seperti program kantin sehat dan monitoring PHBS sekolah sehingga program bisa berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian dan pengambilan data selesai dilakukan, maka diperoleh hasil data. Data yang diperoleh meliputi perilaku yang terdiri dari pengetahuan tentang PHBS, sikap terhadap PHBS dan tindakan PHBS siswa dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa usia responden yang terbanyak adalah usia anak kelas 5 SD, yaitu usia 11 tahun dengan presentase 33,8%.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
9	12	16.9
10	9	12.7
11	24	33.8
12	19	26.8
13	6	8.5
15	1	1.4
Jumlah	71	100

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	42	59.2
Perempuan	29	40.8
Jumlah	71	100

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang PHBS

Tingkat Pengetahuan	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Cuci Tangan dengan Air Mengalir dan Menggunakan Sabun	44	62	25	35,2	2	2,8	71	100
Jajan Sehat di Kantin Sekolah	14	19,7	23	32,4	34	47,9	71	100
Menggunakan Jamban Bersih dan Sehat	11	15,5	12	16,9	48	67,6	71	100
Olah Raga Secara Teratur	26	36,6	23	32,4	22	31	71	100
Memberantas Jentik Nyamuk di Sekolah	26	36,6	20	28,2	25	35,2	71	100
Tidak Merokok	7	9,9	21	29,6	43	60,6	71	100
Mengukur BB dan TB secara Teratur	4	5,6	23	32,4	44	62	71	100
Membuang Sampah pada Tempatnya	42	59,2	5	7	24	33,8	71	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 59,2 %. Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang indikator PHBS di sekolah, dimana pengetahuan yang paling rendah terdapat pada penggunaan jamban bersih dan sehat, yaitu sebanyak 67,6%. Pengetahuan yang paling tinggi terdapat pada cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun sebanyak 62%.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap terhadap PHBS

Tingkat Pengetahuan	Menerima		Tidak Menerima		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Cuci Tangan dengan Air Mengalir dan Menggunakan Sabun	36	50,7	35	49,3	71	100
Jajan Sehat di Kantin Sekolah	31	43,7	40	56,3	71	100
Menggunakan Jamban Bersih dan Sehat	45	63,4	26	36,6	71	100
Olah Raga Secara Teratur	40	56,3	31	43,7	71	100
Memberantas Jentik Nyamuk di Sekolah	34	47,9	37	52,1	71	100
Tidak Merokok	39	54,9	32	45,1	71	100
Mengukur BB dan TB secara Teratur	33	46,5	38	53,5	71	100
Membuang Sampah pada Tempatnya	45	63,4	26	36,6	71	100

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan PHBS Siswa

Tingkat Pengetahuan	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Cuci Tangan dengan Air Mengalir dan Menggunakan Sabun	67	94,4	4	5,6	71	100
Jajan Sehat di Kantin Sekolah	0	0	71	100	71	100
Menggunakan Jamban Bersih dan Sehat	65	91,5	6	8,5	71	100
Olah Raga Secara Teratur	52	73,2	19	26,8	71	100
Memberantas Jentik Nyamuk di Sekolah	31	43,7	40	56,3	71	100
Tidak Merokok	45	63,4	26	36,6	71	100
Mengukur BB dan TB secara Teratur	33	46,5	38	53,5	71	100
Membuang Sampah pada Tempatnya	69	97,2	2	2,8	71	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa sebanyak 63,4% responden menerima untuk menggunakan jamban bersih dan sehat serta membuang sampah pada tempatnya, dan 56,3% responden tidak menerima untuk jajan sehat di kantin sekolah. Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa sebanyak 97,2% responden membuang sampah pada tempatnya dan 100% responden tidak jajan sehat di kantin sekolah.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil bahwa dari 71 responden kelas IV, V, dan VI terdapat sebanyak 24 orang (33,8%) responden yang berumur 11 tahun dan juga terdapat responden yang memiliki umur paling tua yaitu 15 tahun sebanyak 1 orang (1,4%). Anak pada usia sekolah dasar, sangat penting untuk memperoleh pengawasan dari orang yang lebih tua darinya, termasuk dalam hal pengawasan kesehatan. Hal ini disebabkan karena pada sekolah dasar anak-anak berada pada tahap prose tumbuh kembang yang sangat pesat. Saat usia ini, anak akan sering mengalami dan menghadapi berbagai macam kondisi yang ada di lingkungannya yang dapat menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit.¹¹

Hasil kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan PHBS pada masyarakat di desa Cangkang menunjukkan bahwa dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan setiap rumah tangga terhadap perilaku PHBS. Kegiatan penyuluhan yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif dilakukan

¹¹ Ferdinand Zaviera, *Mengenal dan memahami tumbuh kembang anak*, vol. 41 (Yogyakarta: Katahati, 2008).

pada kelompok masyarakat di desa Cangkang meliputi pengenalan konsep PHBS dan pentingnya melakukan PHBS di tingkat rumah tangga masing-masing. Pada kegiatan ini masyarakat diyakinkan dari manfaat melakukan PHBS di tingkat rumah tangga. Jika PHBS dilaksanakan dengan baik dapat memberikan manfaat langsung dalam keluarga yaitu meningkatkan taraf hidup keluarga karena dapat menekan pengeluaran biaya berobat sehingga pengeluaran biaya rumah tangga dapat lebih difokuskan untuk pemenuhan gizi keluarga, biaya pendidikan atau dimanfaatkan untuk modal usaha.

Jika keluarga dapat menjalankan suatu usaha maka otomatis akan meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu karena setiap anggota keluarga meningkat kesehatannya dan tidak mudah sakit maka anak akan tumbuh sehat dan cerdas dan produktivitas kerja setiap anggota keluarga akan meningkat. Dari hasil diskusi interaktif masyarakat menyetujui informasi dan manfaat langsung dari pelaksanaan PHBS di keluarga masing-masing.

Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan praktek PHBS di tingkat institusi pendidikan yang dilakukan di SD Negeri 1 Cangkang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah kegiatan penyuluhan pada anak-sekolah dasar lalu dilanjutkan dengan praktik mencuci tangan dengan benar. Sebelum diajarkan cara mencuci tangan yang benar, pada umumnya siswa belum bisa mempraktikkan cara cuci tangan dengan benar. Dengan mengajarkan cara mencuci tangan yang benar maka seluruh siswa dapat mempraktekkan mencuci tangan dengan benar.

Pada kegiatan penyuluhan para siswa aktif berinteraksi dengan tim penyuluh dan tertarik untuk mempraktikkan perilaku mencuci tangan yang benar. Tim pelaksana pengabdian masyarakat menjadikan murid usia sekolah dasar sebagai sasaran pengenalan perilaku PBHS dengan pertimbangan bahwa praktik perilaku PHBS harus sudah diperkenalkan pada usia dini agar mereka sejak awal telah mengetahui perilaku hidup sehat yang baik. Selain itu hasil penelitian dari United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) yaitu Brumana, Arroyo, Schwalbe, Lehtimaki, & Hipgrave, menunjukkan bahwa untuk mencegah penyakit tidak menular (PTM) dikemudian hari harus dilakukan pencegahan berbasis siklus hidup manusia termasuk pencegahan yang dilakukan sejak usia dini yaitu dengan cara memperkenalkan pola hidup sehat pada usia anak sekolah.¹²

Dari hasil pemantauan untuk kedua program kerja yang dilakukan, yaitu penyuluhan PHBS di rumah tangga pada masyarakat, penyuluhan dan praktik PHBS pada siswa sekolah dasar dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan lingkungan diketahui bahwa tingkat

¹² Luisa Brumana dkk., "Maternal and child health services and an integrated, life-cycle approach to the prevention of non-communicable diseases," *BMJ global health* 2, no. 3 (2017): e000295.

partisipasi masyarakat untuk kegiatan ini cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari tingkat partisipasi masyarakat yang aktif dalam menyimak dan berdiskusi dengan tim penyuluhan.

Masyarakat antusias menanyakan masalah kesehatan yang menyangkut PHBS. Demikian pula penyuluhan PHBS dan praktik mencuci tangan yang benar di SD Negeri 1 Cangkang sangat mendapat perhatian dari murid sekolah. Hal ini tampak dari kemampuan siswa untuk mengulangi praktik mencuci tangan yang benar telah berhasil dilakukan. Demikian pula untuk kegiatan membersihkan lingkungan ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat untuk terlibat langsung membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka. Untuk melihat dampak nyata dari kegiatan program pengenalan PHBS dilakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Sistem evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan turun meninjau ke beberapa rumah penduduk sebelum meninggalkan untuk lokasi untuk mengakhiri kegiatan. Tim pelaksana mengunjungi beberapa rumah warga untuk melihat pelaksanaan rumah tangga ber-PHBS. Demikian pula tim ke lokasi sekolah dasar untuk melihat perilaku siswa dalam PHBS. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah berusaha untuk menerapkan perilaku PHBS di rumah masing-masing sedangkan murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Cangkang telah memiliki perilaku cuci tangan yang benar dan menjaga kebersihan sekolah.

Rumah tangga dan di lingkungan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk memperkenalkan dan mempraktekkan PHBS sebagai sarana promosi untuk meningkatkan derajat kesehatan Indonesia, sehingga kegiatan serupa dengan ini dapat diterapkan di desa lainnya terutama untuk lokasi yang masih sulit dijangkau oleh media sehingga setiap masyarakat memperoleh literasi informasi kesehatan yang memadai. Kegiatan serupa akan diprioritaskan terutama di desa yang masih minim terhadap literasi informasi kesehatan dan desa yang jauh dari jangkauan fasilitas kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan siswa tentang PHBS di SD Negeri 1 Cangkang, Kecamatan Tanah Siang, Kabupaten Murung Raya, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa masih terdapat siswa yang berpengetahuan rendah tentang indikator PHBS di sekolah, terutama pada penggunaan jamban bersih dan sehat. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa siswa masih ada yang belum mau bersikap menerima dan tidak melaksanakan jajan sehat di kantin sekolah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya fasilitas kantin di sekolah ini.

Seturut dengan itu, sebagai upaya pencegahan Penyakit menular di SD Negeri 1 Cangkang yaitu anak-anak diberikan contoh dan diajarkan untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun di air yang mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, membuang sampah pada tempatnya,

menggosok gigi bersama, pemberian makanan tambahan, pemeriksaan kesehatan secara berkala, menjaga lingkungan dan olah raga yang meliputi, senam, renang dan jalan sehat. Hal ini penting diterapkan pada anak usia dini sebagai edukasi terkait dengan kesehatan serta pencegahan penyakit sejak dini.

SARAN

Bagi pihak sekolah diharapkan agar para guru lebih meningkatkan peran aktifnya untuk menjelaskan penerapan perilaku sehat pada siswanya dan mengaktifkan program UKS sehingga siswa dapat meningkatkan dan mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal. Selain itu, sekolah juga harus melengkapi fasilitas untuk mendukung terlaksananya PHBS dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi pihak tenaga kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan yang rutin mengenai PHBS (pengertian PHBS dan indikator PHBS di sekolah) secara rutin dan terjadwal. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan untuk dapat melakukan penelitian tentang variabel, cara ukur dan tingkat analisis yang berbeda, seperti analisis hubungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa terhadap PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Brumana, Luisa, Alvaro Arroyo, Nina R. Schwalbe, Susanna Lehtimaki, dan David B. Hipgrave. "Maternal and child health services and an integrated, life-cycle approach to the prevention of non-communicable diseases." *BMJ global health* 2, no. 3 (2017): e000295.
- Ibrahim, Ibrahim, Kamaluddin Kamaluddin, Mintasrihardi Mintasrihardi, A. M. Junaidi, dan Arsyad Abd Gani. "Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi Pada Anak Usia Dini Pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat." *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 3, no. 2 (2021): 191–95.
- Kushartanti, Roro. "Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS)(studi di Sekolah Dasar Negeri Brebes 3)." Program Pascasarjana Undip, 2012.
- Megawati, Annik, Ema Dwi Hastuti, dan Dessy Erliani Mugita Sari. "Peningkatan kualitas kesehatan anak dengan penerapan cara mencuci tangan yang benar dan pengenalan tentang obat kepada anak usia dini." *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2018.
- Mulyadi. "Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SDN 197 Palembang Tahun 2014." *STIK Bina Husada*, 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Pemerintah Kabupaten Murung Raya. *Buku Putih Sanitasi (BPS)*. Murung Raya: Pemerintah Kabupaten Murung Raya, 2015.

Joni Bungai, Lia Sasmithae, Indra Perdana : Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Sekolah Dasar di Desa Cangkang Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah

Rachmayanti, Riris Diana. “Penggunaan media panggung boneka dalam pendidikan personal hygiene cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir.” *Jurnal Promosi Kesehatan* 1, no. 1 (2013): 1–9.

Taryatman, Taryatman. “Budaya hidup bersih dan sehat di sekolah dasar untuk membangun generasi muda yang berkarakter.” *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3, no. 1 (2016).

Tim percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman. “Pemuktahiran Strategi Sanitasi Kabupaten Murung Raya.” Dinas Pekerjaan Umum, 2016.

Zaviera, Ferdinand. *Mengenal dan memahami tumbuh kembang anak*. Vol. 41. Yogyakarta: Katahati, 2008.